

Submitted: 4/1/2020
Reviewed: 15/6/2020
Published: 5/10/2020

CONTACT

Correspondence Email:
ahmadnurhuda@uinib.ac.id

KEYWORD

Kurikulum; Pembelajaran
Sejarah; Digital

KURIKULUM PEMBELAJARAN SEJARAH DI ERA DIGITAL

FEBRIANI¹, AHMAD NURHUDA¹

^{1 2} Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Konsentrasi Sejarah), Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

ABSTRAK

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), melalui pendekatan deskriptif analisis, yaitu yang penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu: data primer adalah dosen prodi tadris IPS (sejarah) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pandangan dosen prodi tadris IPS (sejarah) tentang kurikulum pembelajaran sejarah di era digital ini adalah dimana dosen berpendapat bahwa pembelajaran yang dilakukan di era digital ini sangat penting dan baik untuk diikuti, karena pembelajaran di era digital ini bisa membuat dosen atau mahasiswa melakukan proses belajar mengajar dengan mudah, dan untuk mendapatkan materinya juga lebih mudah yaitu dengan membuka jurnal-jurnal di internet yang sesuai dengan materi yang diperlukan. Dan pembelajaran tersebut bisa dilaksanakan dimana saja asalkan ada HP android dan ada jaringannya. Karena pembelajaran digital ini dapat digunakan melalui aplikasi WA, meeting room, dan zoom. Strategi yang dilakukan seperti membuat video dikirim melalui aplikasi WA maupun aplikasi lainnya yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Dan evaluasi (penilaian) juga bisa dilakukan dengan cara melihat bagaimana penampilan dalam berdiskusi, melihat bagaimana kesopanan dalam me WA, bagaimana dia aktif dalam berdiskusi, dan bagaimana dia aktif dalam mengerjakan tugas.

I. PENDAHULUAN

Di era digital ini, hampir segala aktivitas dan kegiatan di segala bidang kehidupan tidak terlepas dari digital. Tentu jika dilihat dari sisi positifnya, hal ini membuat penggunanya menjadi lebih produktif. Harus di ketahui pula era digital dengan teknologi internet yang masif ibarat pisau bermata dua. Dua buah posisi yang positif dan negatif, seperti penipuan online, situs kelompok membenci dan ruang obrolan teroris.

Era digital yang terus berkembang pesat memberikan banyak bagi kehidupan. Manfaat itu antara lain sarana pembelajaran yang lebih mudah, serta akses informasi perkuliahan juga lebih cepat. Mahasiswa tidak harus bergantung sepenuhnya pada dosen sebagai pemberi materi. Mahasiswa bisa secara aktif pula mencari sumber informasi atau materi kuliah melalui teknologi digital. Mahasiswa menjadi lebih banyak menyerap informasi dan berbagai pengetahuan. Sehingga wawasan dan pemahaman terhadap bidang ilmu yang ditekuni bisa semakin baik. Dengan kecanggihan teknologi digital mendorong mahasiswa jadi lebih kreatif mendapatkan informasi dan kreatif mengembangkan informasi.

Teknologi digital juga mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan teknologi jarak jauh audio video menawarkan beragam kesempatan dan kemudahan bagi dosen maupun mahasiswa untuk menembus batas bagi penggunaan kelas yang lebih luas dan mandiri. Teknologi ini dimanfaatkan pula untuk mengadakan pelatihan secara online. Beberapa perguruan tinggi giat mengembangkan pembelajaran e-learning, artinya peluang belajar bisa lebih mudah lagi. Kemudahan teknologi berimplikasi mendorong kualitas SDM. Dalam kondisi inilah mahasiswa harus jeli dan pandai mengelola informasi tersebut. Sehingga pesatnya teknologi informasi menjadi selaras dengan harapan bersama.¹

Pemanfaatan teknologi informasi, model perkuliahan dibuat lebih dinamis. Tak lagi sekedar dosen mengajar, sementara siswa mendengarkan. Sumber informasi bisa diperoleh dengan mudah lewat teknologi. Karena itu, kuliah satu arah sudah tak populer lagi. Model kuliah satu arah mulai ditinggalkan, karena model pembelajaran semacam itu tak mendorong mahasiswanya untuk berlaku aktif dan dinamis. Materi perkuliahan sudah diberikan via email, dosen dalam kelas hanya bersikap sebagai mentor. Walaupun, model perkuliahan multi media berbasis ICT belum diterapkan sepenuhnya di kampus Indonesia. Karena ada peraturan dan kurikulum nasional yang harus ditaati.

Selain pembelajaran jarak jauh, ada diskusi antar grup yang memungkinkan dosen dan mahasiswa saling berkomunikasi secara bertatap muka langsung sehingga ikatan emosional antar mereka tetap terjalin. Selain itu, dosen juga bisa memberikan pemahaman materi yang lebih dalam dan komprehensif jika ada mahasiswa yang belum paham benar dengan penyampaian materi secara online.²

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital sekarang ini, kampus di Indonesia diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi asing dalam pengembangan sumber daya manusia. Seperti pertukaran dosen, mahasiswa hingga pemberian ijazah dual degree. Hal ini merupakan bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi di tanah air.³

Di era digital kekinian, pengajar atau dosen bisa memanfaatkan segala sumber ilmu untuk belajar. Belajar juga bisa dilakukan tanpa harus tatap muka. Pola pembelajaran bermedia adalah pola yang cocok dan relevan di zaman ini. Untuk mengaplikasikan pola pembelajarab bermedia pengajar atau dosen harus mampu menjadi produsen ilmu pengetahuan. Jika tidak, maka pengajar tidak akan mampu menterjemahkan pola pembelajaran bermedia.⁴ Bagi mahasiswa juga harus mampu beradaptasi dengan teknologi. Jika selama ini belum menjadi produsen ilmu pengetahuan. saatnya paradigma pemikiran diubah, manfaatkan kecanggihan teknologi untuk mencari ilmu dan rezeki.

¹ Abdullah Id. 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: Gaya Media Pratama. h. 12

² Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. h.13

³ Bawden. 2008. *Information and Digital Literacy: a review of concept*. *Joournal of Dokementation*, 57 (2) 218-259 Tibor Koltay. The Media and the Literacy, Information Literacy and Digital Literacy.

⁴ Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. h.34

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (field Research) dengan menggunakan metode kualitatif yang merupakan suatu prosedur penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberi penafsiran terhadap hasilnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu menurut Kirk dan Miller dalam buku Margono mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya. Dengan demikian dapat memperoleh data-data mengenai Pandangan Dosen Prodi Tadris IPS (Sejarah) tentang Kurikulum Pembelajaran Sejarah di Era Digital

III. PEMBAHASAN

Pandangan dosen prodi tadris IPS (sejarah) tentang perencanaan kurikulum pembelajaran sejarah di era digital. Pada wawancara yang peneliti lakukan, maka Herman Anidur mengatakan:

“Bagaimana suatu bangsa bisa menghargai pahlawan nya apabila dia tidak tahu siapa pahlawannya. Siapa-siapa saja pahlawan di daerahnya tentu untuk mengetahuinya lewat belajar sejarah, contohnya kemaren ada yang menyebutkan bahwa minang kabau bukan pancasilais, padahal yang membuat pancasila ada orang minang, walaupun tidak dia seorang ada muhammad yamin, apalagi sekarang karna covid 19 orang tidak bisa belajar secara langsung harus melalui daring ,kurikulum ini harus ada berbentuk digital sehingga bisa dipelajari oleh mahasiswa, bisa dipelajari oleh dosen. Tetapi dengan digital ini mahasiswa bisa mempelajari apa yang akan dipelajari untuk minggu-minggu selanjutnya.

Dimana bapak Herman juga mengatakan: “bahwa kurikulum pembelajaran sejarah di era digital itu penting dan siapa yang bertanggung jawab tentang kurikulum ini tentu pemerintah, dan bukan malah menghapus pembelajaran sejarah.⁵ Karena kemaren ada wacananya pemerintah itu akan menghapus pembelajaran sejarah. Menurut bapak Herman mengatakan memperbaiki kurikulum oke tidak apa-apa akan tetapi tidak menghilangkan pembelajaran sejarah, sebab pembelajaran sejarah itu penting dan banyak mengandung nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme. Untuk itu sangat penting bagi suatu bangsa untuk kelanjutan bangsa.

Apabila sejarah ini dihilangkan bisa-bisa Indonesia ini menjadi pecah dan semangat persatuan tidak ada lagi, itulah pentingnya supaya mata pelajaran sejarah ini juga bisa berjalan sesuai dengan uu. Oleh karena itu perlunya kurikulum di era digital pada pembelajaran sejarah pada saat sekarang ini. Yang membuatnya tentu pemerintah, supaya pemerintah ini mengeluarkan kurikulum pembelajaran sejarah di era digital di tingkat SD, SMP, SMA, terutama dalam perkuliahan.⁶

Jadi intinya kurikulum untuk pembelajaran sejarah di era digital ini sangat penting bagi mahasiswa maupun bagi dosen. Pertama perencanaan kurikulum pembelajaran sejarah di era digital pada zaman sekarang sudah berubah yaitu perubahan yang harus mengikuti arus yang ada, apabila kita tidak terlibat dalam perubahan zaman maka kita akan tertinggal, begitupun dengan pendidikan hari ini, dimana pendidikan sudah berubah ke arah digital. Bagaimana pembelajaran itu menggunakan pembelajaran secara digital, normalnya sangat mendukung sekali bagaimana pemanfaatan teknologi bisa menjadikan seorang dosen lebih mudah dalam mempersiapkan pembelajaran. Yang kedua, referensinya juga akan lebih banyak. Yang ketiga, kreatifitas dosen juga akan lebih meningkat dengan adanya teknologi ini. Tapi ada catatannya yaitu bahwa kebanyakan dengan adanya perkembangan teknologi ini banyak yang hanya mengkopi paste saja dan tidak terlalu mendalami materi, dan tidak terlalu tau materi yang diajarkan oleh dosennya.

Pembelajaran online pada saat sekarang dan pada saat normalnya dimana diperguruan tinggi lain orang sudah menggunakan pembelajaran online sebelum pandemi ini, seperti kampus negeri

⁵ Mudlofir Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h.54

⁶ Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.h.23

dan kampus swasta lainnya sudah menggunakan pembelajaran online, akan tetapi dengan menggunakan pembelajaran di era digital ini masih ada kendala atau kurangnya, dimana dalam pembelajaran sejarah kita perlu menanamkan nilai-nilai dalam pendidikan.⁷ Jadi untuk menanamkan nilai itu sangat sulit diberikan dalam pembelajaran online, karena transfer orolidnya hanya sekedar materi dan pengetahuannya saja, akan tetapi yang paling penting dalam pembelajaran sejarah itu adalah bagaimana seorang dosen dalam pembelajaran itu bisa menanamkan nilai-nilai di dalam peristiwa-peristiwa sejarah⁸ kepada mahasiswanya, supaya masa lalu itu bisa dijadikan pelajaran untuk masa yang akan datang. kelasnya juga bisa terlihat luas, kreatif dan mandiri yaitu : dimana belajar butuh ruang dan waktu yaitu ada ruang dan ada waktu, ruang yang luas itu adalah alam semesta ini sedangkan ruang di dalam lingkungan sempit itu dalam satu kotak atau satu ruangan belajar yang seperti biasanya belajar di dalam kelas, sedangkan ruangan besar dimanapun kita bisa belajar seperti menggunakan WA, dan dosen juga harus kreatif di dalam belajar mengajar. dosen juga harus belajar untuk menggunakan internet atau komputer, Suryadi Fajri juga mengatakan: Ada juga kendalanya yang biasa kita tidak abdet dengan suatu pembelajaran yang baru, jadi hari ini kita harus lebih belajar lagi terhadap metode-metode pembelajaran baru yang menggunakan digital. Pemanfaatan teknologi elektronik yang dipakai untuk pembelajaran pada saat sekarang ini : apabila digunakan untuk belajar adalah suatu hal yang sangat bagus. Dan harus diikuti, teknologi harus dimanfaatkan, tidak boleh kita ketinggalan teknologi karena dunia ini bergerak cepat. Apabila orang-orang diluar negeri cepat mengalami perubahan dengan menggunakan internet, kita juga harus mengikuti perubahan tersebut. Karena bapak sudah pernah ke Jepang, ke Korea, itu tempat di Asia yang maju luar biasa.. Jepang dan Korea ini sangat maju dimana buku itu tidak perlu bagi mereka, dan tidak ada perpustakaan. Perpustakaan hanya ada dikomputer dimana yang disebut dengan perpustakaan digital. Jadi membaca buku hanya dikasih lewat digital saja. jadi internet ini amat sangat diperlukan dan harus dikembangkan dan juga harus diterima jangan ditolak, apabila penggunaan teknologi dalam belajar ditolak justru kita akan ketinggalan.

Jadi dalam perencanaan kurikulum pembelajaran sejarah di era digital ini salah satu kegiatan awal dalam pengembangan pembelajaran digital adalah membuat desain. Desain tidak dapat dibuat secara instant namun perlu pengkajian dan penelaahan yang komprehensif. Untuk itu diperlukan prinsip-prinsip dalam proses desain itu.

Pandangan dosen prodi tadriz IPS (sejarah) tentang materi kurikulum pembelajaran sejarah di era digital. Materinya lebih mudah didapat oleh mahasiswa, karena bisa buka dari internet. Jadi di era digital ini sumber belajar sejarah sudah banyak, tidak hanya dari dosen saja dan bukan dari perpustakaan saja tetapi semuanya sudah ada di internet. Hal itu akan lebih memudahkan mahasiswa. Sekarang untuk mencari sumber itu sudah banyak bukan dari buku dan perpustakaan saja tetapi ada dari jurnal, itu lebih dapat memudahkan mahasiswa untuk membuat tugas yang di kasih oleh dosennya. (Pada wawancara yang peneliti lakukan, maka Suryadi Fajri mengatakan) :

untuk akses sebagai sumber referensi tidak terbatas kapanpun dimanapun bisa dibuka, asalkan ada jaringan internetnya. Contohnya: bisa buka wikipedia ,bisa buka jurnal yang bisa dijadikan referensi. Akan tetapi tidak semua yang ada di internet itu bisa dijadikan referensi, karena didalam internet itu ada yang di sharing ada filternya ada yang ngak, kecuali mahasiswa gunakan jurnal yang sudah terdaftar itu bisa diambil materinya. Akan tetapi apabila mahasiswa hanya menggunakan referensi pada blok bebas ada blok-blok lepas yang ada di geogle itu kebenaran dari suatu yang dia ceritakan itu kebenaran dari suatu peristiwa sejarah yang dibuat disana itu tidak ada yang menjamin dan belum tentu kebenarannya. Jadi tidak bisa semuanya dijadikan referensi. Untuk mencari kebenaran yang ada di dalam internet Itu harus hati-hati sekali karena nantik takutnya ada penyimpangan-penyimpangan dalam sejarah yang akan terjadi karena dari sumber yang salah maka akan lahirlah pemahaman yang namanya salah, kalo lahir pemahaman yang salah secara otomatis sejarah ini nanti akan salah. Ini yang sangat sering juga dilakukan oleh orang sejarah. “Saya menegaskan lagi bahwa tidak semua yang ada di dalam internet itu bisa dijadikan referensi pembelajaran sejarah.

⁷ Ramayulis. 2015.*Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.h.33

⁸ Susanto Heri. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. h..56

Dan apabila berkomunikasi yang baik walaupun dalam menggunakan internet harus tetap digunakan tutur sapa yang sopan dan baik. Karena komunikasi di dalam media sosial sangat sensitif sekali, sangat berbeda ketika kita tatap muka langsung, karena apabila komunikasi dilakukan lewat medsos itu nantik banyak penafsiran apa yang kita sampaikan satu kata atau dua kata atau tiga kalimat akan beda penafsiran. Berbeda dengan kita berbicara langsung sama orangnya kita bisa menjelaskan berbagai macam argumen dan alasannya. Oleh karena itu harus diperhatikan sekali. Dan untuk memperoleh informasi gunakanlah jalur informasi yang benar-benar, contohnya jurnal yang telah terakreditasi atau wikipedia. Jadi untuk mendapatkan informasi-informasi itu harus jelas, jangan asal diambil saja yang belum jelas kebenarannya.

Dan pembelajaran yang dilakukan secara digital ini kurang interaktif. Karena kita dibatasi ruang dan waktu. Kalo inovatif bisa dengan cara-cara pembelajaran baru. (Pada wawancara yang peneliti lakukan, maka Saifullah mengatakan): yaitu Pertama: materinya disusun terlebih dahulu sehingga berbentuk power point setelah itu baru dijelaskan kepada mahasiswa dengan menggunakan aplikasi zoom. Konten digital dapat menampilkan berbagai variasi media yang menarik. Keterampilan pengguna dalam menggunakan konten digital merupakan salah satu ciri dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Perangkat lunak yang disediakan untuk kebutuhan pembelajaran dengan konten digital seperti multimedia, e-learning dan telekonferen diusahakan agar mudah digunakan.

Pandangan dosen prodi tadrir IPS (sejarah) tentang strategi (media) kurikulum pembelajaran sejarah di era digital untuk mengetahui pandangan dosen prodi tadrir IPS (sejarah) tentang strategi (media) kurikulum pembelajaran sejarah di era digital . (Pada wawancara yang peneliti lakukan, maka Herman Anidur mengatakan): Yang pasti tentu kedua belah pihak harus mampu menggunakan teknologi, dimana ada beberapa aplikasi yang bisa dimanfaatkan mahasiswa seperti WA, geogle meeting, zoom, harus bisa menggunakan aplikasi itu, apabila tidak bisa menggunakan aplikasi itu pembelajaran yang dilakukan dosen dan mahasiswa itu tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Jadi dosen dan mahasiswa sama-sama harus mampu menggunakan teknologi di era digital ini. Dosen maupun mahasiswa harus benar-benar mempelajarinya terlebih dahulu sampai bisa menggunakannya sehingga bisa memahaminya.

Dan kualitasnya juga akan lebih bagus. Karena mahasiswa bisa belajar mandiri dan bisa mendapatkan bahan yang lebih banyak di internet, itu apabila mahasiswa punya kemauan. Apabila kemauannya tidak ada dalam pembelajaran sejarah tidak akan bisa juga. Jadi harus ada juga yang menarik bagi mahasiswa, seperti perlu adanya motivasi-motivasi dosen. Pembelajaran yang dilakukan dengan kurikulum di era digital ini timbul gairahnya dalam pembelajaran sejarah karena bisa dilakukan dengan menonton video yang dikirim lewat aplikasi yang dipakai untuk melakukan proses belajar mengajar seperti salah satu contohnya memakai aplikasi WA. (Pada wawancara yang peneliti lakukan, maka Suryadi Fajri mengatakan): Media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah di era digital ini Dosen harus membuat seinovasi dan sekreatif mungkin dengan menggunakan aplikasi WA. seperti membuat video pembelajaran sejarah dan dikirim melalui aplikasi WA, geogle meeting. Asal jangan menggunakan satu media saja supaya komunikasi itu sampai pada mahasiswa. Karena didalam pembelajaran di era digital ini sangat susah melihat kemampuan mahasiswa tersebut, maka dosen dianjurkan sekali untuk membuat media pembelajaran yang seinovasi mungkin, supaya mahasiswa dapat tertarik untuk belajar sejarah. Waktu pembelajarannya juga dapat di perpanjang karena pembelajaran di era digital ini dapat dilakukan dimana saja asalkan ada jaringan internet dan ada paket internetnya juga. Dan kualitas pembelajaran di era digital ini yang pertama, kualitas dosennya harus ditingkatkan terlebih dahulu, yang kedua, kualitas mahasiswanya juga harus ditingkatkan. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran di era digital untuk lebih mudah melakukan proses belajar mengajar di era digital yaitu menggunakan aplikasi zoom seperti dibuat gambar-gambar, setelah membuat gambar-gambar, di setiap gambar itu ada penjelasannya masing-masing. Strategi ini di gunakan supaya terlihat menarik oleh mahasiswa, karena dengan menggunakan gambar ini seolah-olah dosen bisa membawa mahasiswa itu sendiri ke tempat-tempat gambar yang telah di buat seperti nyata, dan bangunan-bangunan yang telah diperlihatkan kepada mahasiswa saat proses belajar-mengajar

yang dilakukan lewat aplikasi zoom atau pada saat sekarang pembelajaran sejarah melalui kurikulum di era digital.

Untuk mengetahui bagaimana pandangan dosen tentang evaluasi (penilaian) tentang kurikulum pembelajaran sejarah di era digital setelah peneliti melakukan wawancara yaitu: Penilaiannya kurang objektif karena penilaian melalui tugas itu kurang objektif bagi saya karena kita tidak tahu apakah dia memang mengerjakan tugasnya sendiri atau malah hanya melihat punya temannya saja. Penilaiannya seharusnya menurut saya harus komprehensif seluruhnya yaitu mulai dari tugas maupun diskusinya. Jadi tidak fokus dalam satu penilaian saja dan bukan penilaian dari ujian saja, tetapi yang dinilai termasuk diskusi dan tugas yang dia buat.

Apabila evaluasinya kita tidak bisa melihat langsung dari mahasiswanya. Kita hanya melihat dari komponen-komponen yang akan kita nilai secara jarak jauh saja, jadi evaluasinya tidak subjektif dari pembelajaran yang non digital mungkin kurang objektif. Jadi penilaian seharusnya gunakan berbagai macam fersi dan jangan dilihat dari nilai UH nya saja atau nilai UTS nya saja akan tetapi dosen juga harus melihat dari bagaimana penampilannya dalam diskusi, lihat dari bagaimana kesopanaannya dalam meng kirim pesan *whatsapp*, dan bagaimana dia aktif dalam berdiskusi, aktif dalam mengerjakan tugas, harusnya dilihat seperti itu. Sekarang kebanyakan hanya melihat dari hasil UH atau UTS nya saja.

Penilaian atau evaluasi itu hanya melihat dari perkumpulan tugas dan bapak juga memberi penilaian yaitu PKS (penilaian kasih sayang) dan bapak hanya berserah kepada tuhan". Akan tetapi ada juga mahasiswa setelah dikasih nilai begitu saja tanpa ia melaksanakan ujian mahasiswa itu bukannya bersyukur, malahan dia menganggap remeh dosennya dan tidak mau belajar dengan dosen tersebut, karna mahasiswa menganggap walaupun kita tidak mengikuti pembelajarannya kita akan dikasih nilai juga.

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa evaluasi (penilaian) di era digital ini tidak hanya melihat dari hasil UH dan UTS nya saja akan tetapi juga harus melihat dari bagaimana penampilannya dalam diskusi, lihat dari bagaimana kesopanaannya dalam me WA, dan bagaimana dia aktif dalam berdiskusi seperti dalam proses diskusi berlangsung apakah ia sering bertanya dalam diskusi tersebut atau tidak, apakah dia aktif dalam mengerjakan tugas. Penilaian dapat juga dilakukan dengan menyuruh mahasiswa membuat video misalnya video saat melaksanakan diskusi dan video tersebut di unggah di youtube, penilaian yang dilakukan setelah mengunggah video tersebut adalah: bagaimana penguasaan materinya dalam bersiskusi, bagaimana kemampuan berbahasanya, dan bagaimana penampilan dalam berdiskusinya tersebut. Dan penilaian juga seperti nilai kasih sayang karena kasihan kepada orang tua mahasiswanya.

Dan untuk melakukan penilaian dosen juga meminta mahasiswa untuk membuat video, misalnya video diskusi kelompok yang harus dinilai dosen. Mahasiswa dapat memanfaatkan gawai yang dimiliki untuk membuat video tersebut. Video hasil diskusi kelompok yang dibuat menggunakan gawai milik mahasiswa, selanjutnya diunggah di youtube, dosen maupun mahasiswa dapat mengunduh untuk selanjutnya dilakukan penilaian. Penilaian dapat mencakupi berbagai hal, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal-hal yang dinilai misalnya penguasaan materi, kemampuan berbahasanya dan penampilan dalam diskusi.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Pandangan dosen prodi tadriss IPS (sejarah) tentang perencanaan kurikulum pembelajaran sejarah di era digital ini yaitu suatu perubahan pembelajaran secara online yang dapat memudahkan dosen maupun mahasiswa dalam melakukan proses belajar mengajar. Pembelajaran di era digital ini juga bisa dilakukan dimana saja asalkan ada jaringan internetnya. Dan hal yang paling penting untuk dilakukan dalam pembelajaran sejarah yaitu bagaimana seorang dosen dalam pembelajaran bisa menanamkan nilai-nilai di dalam peristiwa-peristiwa sejarah supaya masa lalu bisa dijadikan pelajaran untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, kurikulum pembelajaran sejarah di era digital itu penting. Dan yang bertanggung jawab tentang kurikulum ini adalah pemerintah. Jadi intinya kurikulum untuk pembelajaran sejarah di era digital ini sangat penting baik bagi mahasiswa maupun bagi dosen.

Pandangan dosen prodi tadaris IPS (sejarah) tentang konten (materi) kurikulum pembelajaran sejarah di era digital ini dimana materinya sangat mudah untuk didapatkan. Karena semuanya bisa dilihat melalui internet, seperti membuka jurnal-jurnal resmi yang telah disediakan di internet. Dan materinya tidak harus di dapatkan dari dosen maupun perpustakaan yang disediakan dikampus saja. Pandangan dosen prodi tadaris IPS (sejarah) tentang strategi (media) kurikulum pembelajaran sejarah di era digital yang pertama, dosen dan mahasiswa harus memahami terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan internet, mereka harus belajar sampai bisa, supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, dan tujuan pembelajaran juga dapat dicapai. Yang kedua, dosen harus membuat media sekreatif atau seinovasi mungkin supaya mahasiswa dapat bergairah dan tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar, seperti membuat video atau gambar-gambar menarik sesuai dengan materi pembelajaran sejarah dan dikirim melalui aplikasi pembelajaran yang dipakai seperti WA, supaya mahasiswa termotivasi untuk belajar dan fokus untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

Pandangan dosen prodi tadaris IPS (sejarah) tentang evaluasi (penilaian) kurikulum pembelajaran sejarah di era digital. Evaluasi (penilaian) yang dilakukan dalam era digital ini kurang objektif karena penilaian yang dilakukan melihat kemampuan mahasiswa hanya dengan jarak jauh saja. Jadi penilaian seharusnya gunakan berbagai macam fersi jangan dilihat dari nilai UH nya atau UTS nya saja. Akan tetapi untuk melakukan penilaian juga harus melihat dari bagaimana penampilannya dalam diskusi, lihat dari bagaimana kesopanaannya dalam me WA, dan bagaimana dia aktif dalam berdiskusi, aktif dalam mengerjakan tugas.

Daftar Pustaka

- G.J. Resink.1968.,Indonesia's History Between the Myths (The Hague : Martinus Nijhoff, 1968) khususnyapp.103-105.
- Abdullah Id. 1999. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Arikunto Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bawden. 2008. Information and Digital Literacy: a review of concept. Joournal of Dokementation, 57 (2) 218-259 Tibor Koltay. The Media and the Literacy, Information Literacy and Digital Literacy.
- Ibrahim, Sutini. 2011. Belajar, Pengajaran, dan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi).Pontianak: Fahrana Bahagia Press.
- Margono. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Mudlofir Ali. 2012. Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munir. 2017. Pembelajaran Digital. Bandung: Alfabeta
- Ramayulis. 2015.Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Kalam Mulia
- Susanto Heri. 2014. Seputar Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Suparno, Paul. 1997. Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Yusuf Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Peneletian Gabungan. Jakarta: Kencana